



PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI 5 TAHUN (Studi di TK AL-FINA Bekasi Provinsi Jawa Barat)

Azizah Novianti Rahmah^{1*}, Hunainah², Birru Muqdamien³

¹⁻³ UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten

*Penulis Korespondensi: azizah3634@gmail.com, hunainah@uinbanten.ac.id,
birru.aishiteru888@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to describe and understand the role of parents in sex education for early childhood in Bekasi. This research uses descriptive qualitative field research methods, and the data collection techniques employed in this study include interviews, observations, and documentation. The author interviewed primary data sources, namely parents, and secondary data sources, namely teachers. Based on the results of this research, the role of parents at Al-Fina Kindergarten shows that parents are less actively involved, due to limited educational level/knowledge about proper sex education for children. The role of parents at Al-Fina Kindergarten regarding sex education for early childhood involves introducing, delivering, providing, and teaching sex education to their children. Many parents have not yet played their role properly as they should, due to inhibiting factors such as economic and socio-cultural factors. The low economic status of families means that parents are busy with work activities or daily livelihood pursuits to meet their needs. This situation causes neglect regarding the importance of parents' role in introducing sex education to children from an early age. The sex education practices implemented by parents encompass various comprehensive aspects, ranging from introducing reproductive organs using age-appropriate language, arranging separate sleeping arrangements to teach concepts of privacy and personal space boundaries, to providing education about appropriate dress codes and healthy modesty. Additionally, parents also provide explanations regarding boundaries in physical contact by teaching appropriate and inappropriate types of touch, implementing strict supervision of electronic media usage to protect children from age-inappropriate content, and providing education about the importance of personal privacy and maintaining confidentiality of personal information. Religious approaches are also integrated into sex education by teaching values of purity and morality based on spiritual teachings, accompanied by education about bathing routines and personal hygiene that support children's independence.*

Keywords: Parental role, Sex education, Early childhood

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran orang tua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini di Bekasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis mewawancarai sumber data primer yaitu orang tua dan sumber data sekunder yaitu guru. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah peran orang tua di TK Al-Fina, orang tua kurang berperan aktif, disebabkan oleh terbatasnya tingkat pendidikan/pengetahuan tentang seks yang benar pada anak. Peran orangtua di TK Al-Fina terhadap pendidikan seks pada anak usia dini dalam mengenalkan, menyampaikan, memberikan dan mengajarkan pendidikan seks pada anaknya. Masih banyak yang belum berperan dengan baik sebagaimana mestinya, dikarenakan faktor penghambat yaitu faktor ekonomi dan sosial budaya, faktor ekonomi keluarga yang masih rendah, sehingga orangtua sibuk dengan aktivitas pekerjaan atau mata pencaharian dalam keseharian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut membuat lalai tentang pentingnya peran orangtua dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak usia dini. Praktik pendidikan seks yang dilakukan orangtua mencakup berbagai aspek komprehensif, mulai dari pengenalan alat kelamin dengan bahasa yang sesuai usia, pengaturan pemisahan tempat tidur untuk mengajarkan konsep privasi dan batasan personal space, hingga pemberian edukasi tentang batas aurat dan rasa malu yang sehat. Selain itu, orangtua juga memberikan penjelasan mengenai batasan dalam bersentuhan dengan mengajarkan jenis sentuhan yang pantas dan tidak pantas, melakukan pengawasan ketat terhadap penggunaan media elektronik untuk melindungi anak dari konten yang tidak sesuai usia, serta memberikan pendidikan tentang pentingnya privasi pribadi dan menjaga kerahasiaan informasi personal. Pendekatan agama juga diintegrasikan dalam pendidikan seks dengan mengajarkan

nilai-nilai kesucian dan moral berdasarkan ajaran spiritual, disertai dengan edukasi tentang rutinitas mandi dan kebersihan pribadi yang mendukung kemandirian anak.

Kata kunci: Peran orang tua, Pendidikan seks, Anak usia dini

1. LATAR BELAKANG

Fenomena yang terjadi belakangan ini, banyak ditemukan kasus-kasus kekerasan seksual pada (pelecehan anak) anak yang dilakukan oleh orang-orang terdekat termasuk keluarga. Salah satu penyebabnya karena anak tidak memiliki bekal pengetahuan yang bisa membuat anak-anak mengantisipasi kemungkinan perlakuan buruk dari masalah seks. Angka kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak dalam catatan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) pada tahun 2023 sudah mencapai 26.525 kasus. Untuk alasan ini, sangat diperlukan pendidikan seks yang tepat untuk anak-anak mereka untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi. Kasus kekerasan terhadap anak merupakan masalah sosial yang memiliki dampak besar pada aspek kesehatan yang berpengaruh buruk terhadap proses tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikologis terutama trauma psikologis yang berdampak pada penurunan kualitas hidup anak yang berada dalam proses tumbuh kembang pendidikan seks oleh orang tua kepada anak usia dini begitu sangat penting untuk dipelajari oleh anak-anak, juga perlunya dukungan dari orang terdekat maupun sekitar supaya menghindari pelecehan-pelecehan yang terjadi pada anak dibawah umur. Sehingga membuat penulis ingin mengangkat penelitian ini yang berjudul, “Analisis Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks untuk Usia Dini (penelitian kualitatif di tk Al-Fina), Lokasi penelitian ini di Sekolah Al-Fina, terletak didaerah Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi yang beralamat di Yayasan Al-Fina Desa Tridaya Sakti, Kp. Sasak Tiga, Kec. Tambun Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah utama yang memerlukan kajian mendalam melalui metode penelitian untuk memberikan wawasan baru yang dapat diaplikasikan secara praktis. Masalah tersebut meliputi maraknya kasus kekerasan seksual pada anak, adanya dampak buruk yang ditimbulkan akibat kekerasan seksual tersebut, munculnya trauma psikologis pada korban kekerasan seksual, serta kurangnya pemahaman dan pengajaran terkait pendidikan seks di lingkungan sekolah. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua pertanyaan utama yaitu bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks anak usia

dini di TK Al-Fina dan bagaimana kendali orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini di TK Al-Fina tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab peran orang tua terhadap anak dalam pemberian pendidikan seks serta untuk menjawab kendali orang tua dalam pendidikan seks kepada anak, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika pendidikan seks dalam konteks keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini.

Orangtua sangat berperan dalam pendidikan anak-anaknya karena orangtua merupakan panutan bagi anaknya, untuk itu orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anaknya dalam kehidupan sehari-hari, sudah merupakan kewajiban bagi orangtua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluarnya potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya diri, orangtua harus mendampingi dan memahami tahap perkembangan anak. "Peran orangtua adalah mendidik anak agar dapat memahami kondisi orangtuanya dan mendorong anak agar dapat mencapai kehidupan yang lebih layak". Seperti yang dijelaskan pada ayat berikut :

"وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ"

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'".

Pendidikan seks merupakan bentuk pemberian pengalaman yang benar kepada anak agar dapat membantunya dalam menyesuaikan diri terhadap kehidupannya di masa depan sebagai hasil dari pemberian pengalaman kepada si anak, dan anak akan memperoleh sikap mental yang baik terhadap masalah seks dan masalah keturunan. (el-Qusy dalam Aziz, 2015: 131), pada hakikatnya pendidikan seks anak usia dini merupakan sebuah upayaupaya yang dilakukan dalam hal untuk memperkenalkan apa yang dimaksud dengan pendidikan seks. Secara umum pendidikan seks dapat diartikan sebagai pendidikan tingkah laku yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan serta serta membantu seseorang menghadapi persoalan hidup yang berpusat pada naluri yang timbul dalam bentuk tertentu dan merupakan pengalaman manusia yang normal.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penerapannya, pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode yang bersifat non kuantitatif, seperti penggunaan instrumen dan pengamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif dan fenomenologi.

Penelitian tentang peran orang tua dalam pendidikan seks pada anak usia dini menggunakan dua teknik pengumpulan data utama. Pertama, wawancara mendalam merupakan teknik yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian melalui tanya jawab terstruktur atau semi-terstruktur, yang memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan strategi orang tua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak, sekaligus memahami tantangan, kekhawatiran, nilai-nilai budaya dan keyakinan yang memengaruhi pendekatan mereka dalam menciptakan ruang aman untuk membicarakan topik sensitif. Kedua, observasi partisipatif dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap interaksi antara orang tua dan anak dalam situasi alami, yang meliputi komunikasi verbal dan non-verbal terkait seksualitas, respon orang tua terhadap pertanyaan anak, cara penjelasan konsep seksualitas dengan bahasa yang sesuai usia, serta penggunaan bahan-bahan edukasi seperti buku, gambar, atau video sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis data disajikan secara deskriptif naratif yang menggambarkan fenomena peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini secara komprehensif, termasuk hambatan, strategi, dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik Analisis Miles dan Huberman yang dikembangkan pada tahun 1984, yang menekankan pendekatan sistematis untuk mengorganisir, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data kualitatif melalui tiga komponen utama yang saling berkaitan. Komponen pertama adalah reduksi data yang melibatkan proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah dari lapangan dengan melakukan pemilahan data relevan, mengabaikan informasi tidak penting, dan merangkum data ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola secara terus-menerus sepanjang penelitian. Komponen kedua adalah penyajian data yang mengorganisasikan informasi yang telah direduksi ke dalam format seperti matriks,

grafik, bagan, atau narasi terstruktur untuk membantu peneliti memahami pola-pola dan hubungan antardata dengan lebih jelas. Komponen ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi di mana peneliti mengidentifikasi makna dari data yang disajikan, kemudian memverifikasi kesimpulan awal melalui pengecekan kembali terhadap data mentah, diskusi dengan rekan peneliti, atau triangulasi dengan sumber data lain untuk memastikan kredibilitas dan keandalan hasil analisis. Keunggulan teknik ini terletak pada sifatnya yang interaktif dan fleksibel, memungkinkan ketiga komponen dilakukan secara bersamaan dan berulang sepanjang proses penelitian untuk analisis mendalam sambil mempertahankan keteraturan dan sistematika dalam pengelolaan data kualitatif yang kompleks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Analisis Data

Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengolah data mentah yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang bermakna dan dapat diinterpretasikan. Dalam konteks penelitian kualitatif yang umumnya digunakan untuk topik sensitif seperti pendidikan seks pada anak, analisis data dilakukan melalui serangkaian proses sistematis. Hasil analisis data kemudian disajikan secara deskriptif naratif yang menggambarkan fenomena peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini secara komprehensif, termasuk hambatan, strategi, dan dampaknya terhadap perkembangan anak.

Hasil Penelitian

Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian di TK Al-Fina Bekasi mengenai peran orang tua dalam pendidikan seks pada anak usia 5 tahun, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya pendidikan seks sejak dini. Para orang tua memahami bahwa pendidikan seks bukan hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga sebagai upaya perlindungan preventif terhadap anak-anak mereka. Mereka menyadari pentingnya membekali anak dengan pengetahuan dasar mengenai batasan fisik dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Pendekatan yang dilakukan

umumnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pemahaman anak, dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan metode yang konsisten.

Dalam perannya sebagai pengawas, orang tua menerapkan berbagai strategi praktis untuk mendukung pendidikan seks yang komprehensif. Mereka melakukan pengenalan anatomi tubuh dengan bahasa yang tepat sesuai usia, menerapkan pemisahan tempat tidur untuk mengajarkan konsep privasi, dan memberikan edukasi tentang batasan aurat serta rasa malu yang sehat. Selain itu, orang tua juga aktif memberikan pengawasan terhadap penggunaan media elektronik anak, mengajarkan pentingnya privasi pribadi, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan seks. Mereka juga memperhatikan rutinitas kebersihan anak sambil mengamati respons anak terhadap pendidikan yang diberikan.

Meskipun menunjukkan kesadaran yang positif, penelitian ini juga mengungkap adanya kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan seks. Tantangan utama meliputi keterbatasan pengetahuan orang tua tentang cara penyampaian yang tepat, rasa canggung atau malu dalam membahas topik sensitif ini, serta kekhawatiran dalam menghadapi situasi tak terduga seperti paparan konten pornografi secara tidak sengaja. Para orang tua menyadari perlunya strategi khusus untuk mengatasi berbagai situasi tersebut, termasuk cara memberikan penjelasan yang tepat dan memanfaatkan momen-momen tertentu sebagai kesempatan pembelajaran yang efektif bagi anak.

Kendali orang tua dalam memberikan pendidikan seks anak usia dini di TK Al-Fina

Tabel 1. Aspek Kendali Orang Tua

Aspek Kendali Orang Tua	Metode yang Diterapkan	Hasil/Temuan
Pengenalan Alat Kelamin	- Menggunakan atribut visual (bando, aksesoris) untuk membedakan gender - Pendekatan agama dengan menjelaskan cara berpakaian (hijab, menutup aurat)	Anak dapat memahami perbedaan gender dan konsep privasi tubuh dengan cara yang sesuai usia dan tidak menakutkan

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI 5 TAHUN
(Studi di TK AL-FINA Bekasi Provinsi Jawa Barat)

Aspek Kendali Orang Tua	Metode yang Diterapkan	Hasil/Temuan
	- Mengintegrasikan dengan pengajaran sehari-hari	
Pengaturan Tempat Tidur	- Sebagian orang tua memisahkan tempat tidur berdasarkan jenis kelamin - Sebagian belum menerapkan pemisahan di tingkat PAUD	Praktik bervariasi antar keluarga, menunjukkan perbedaan dalam mengajarkan konsep privasi dan batasan
Batas Aurat dan Rasa Malu	- Memberikan teguran langsung saat anak berperilaku tidak sesuai (mengangkat rok) - Menjelaskan konsep aurat dan privasi - Mengajarkan kesopanan berdasarkan ajaran agama	Anak memahami batasan sosial dan pribadi, serta pentingnya menjaga kesopanan dalam interaksi sosial
Batasan dalam Bersentuhan	- Menjelaskan bagian tubuh yang boleh disentuh (kepala, tangan, kaki) - Mengidentifikasi area terlarang (dada, pantat, alat kelamin) - Menggunakan metode bernyanyi untuk mempermudah pemahaman	Anak menjadi lebih waspada dan memahami bagian tubuh yang sensitif serta konsep perlindungan diri
Pengawasan Media Elektronik	- Memberikan batasan waktu dan konten - Mengizinkan akses untuk informasi edukatif	Anak dapat menggunakan teknologi secara positif dengan pengawasan yang konstruktif

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI 5 TAHUN
(Studi di TK AL-FINA Bekasi Provinsi Jawa Barat)

Aspek Kendali Orang Tua	Metode yang Diterapkan	Hasil/Temuan
	- Mengarahkan tanpa memarahi jika anak melihat konten negatif	
Pendidikan Privasi	- Mengajarkan anak mengetuk pintu sebelum masuk kamar orang tua - Meminta izin sebelum menyentuh barang pribadi - Menanamkan nilai penghormatan terhadap ruang pribadi	Anak memahami konsep privasi dan respek terhadap hak orang lain sejak dini
Pendekatan Agama	- Mengaitkan organ tubuh sebagai ciptaan Allah - Menekankan pentingnya menutup aurat - Memberikan batasan wajar dalam pergaulan antar jenis kelamin	Anak memiliki dasar moral dan spiritual yang kuat dengan pemahaman seimbang antara nilai agama dan kebebasan sesuai usia
Rutinitas Mandi dan Kebersihan	- Menerapkan jadwal mandi rutin (pagi dan sore) - Mengajarkan kebiasaan buang hajat yang benar - Memberikan bimbingan untuk kemandirian bertahap	Anak mengembangkan kebiasaan kebersihan pribadi yang baik dan tanggung jawab terhadap diri sendiri
Kendala yang Dihadapi	- Kesulitan memilih kata-kata yang tepat - Kekhawatiran informasi disalahartikan	Orang tua memerlukan strategi komunikasi yang lebih baik dan dukungan dalam memberikan pendidikan seks

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI 5 TAHUN
(Studi di TK AL-FINA Bekasi Provinsi Jawa Barat)

Aspek Kendali Orang Tua	Metode yang Diterapkan	Hasil/Temuan
	- Sensitivitas topik memerlukan kehati-hatian ekstra	
Penanganan Konten Pornografi	- Kontrol ketat terhadap penggunaan gadget - Tidak memberikan kebebasan akses HP kepada anak - Reaksi protektif yang kuat jika terjadi paparan	Pencegahan melalui pembatasan akses menjadi strategi utama, namun perlu persiapan penanganan jika terjadi paparan tidak sengaja

PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di TK Al-Fina Bekasi, pendekatan orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini menunjukkan kombinasi yang unik antara metode visual-praktis dan integrasi nilai-nilai agama. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menggunakan pendekatan konkret yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, seperti penggunaan atribut visual untuk membedakan gender dan kategorisasi sederhana untuk batasan tubuh. Integrasi pendekatan spiritual dalam pengenalan konsep aurat dan privasi mencerminkan upaya orang tua untuk memberikan landasan moral yang kuat. Namun, beberapa aspek masih menunjukkan inkonsistensi, terutama dalam praktik pemisahan tempat tidur dan pemahaman komprehensif tentang anatomi tubuh. Metode pengajaran yang dominan menggunakan teguran korektif dan pembatasan akses, yang meskipun efektif dalam jangka pendek, perlu diimbangi dengan pendekatan yang lebih edukatif dan komunikatif.

Dalam aspek pengawasan dan perlindungan, orang tua menerapkan strategi preventif yang ketat, terutama dalam mengontrol akses media elektronik dan mengajarkan konsep privasi melalui pembelajaran praktis sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran yang baik tentang tantangan era digital dan pentingnya

melindungi anak dari paparan konten yang tidak sesuai usia. Rutinitas kebersihan yang terstruktur dan pengajaran tentang batasan fisik menghasilkan respon positif dari anak-anak, yang menunjukkan efektivitas metode yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif mereka. Penggunaan metode bernyanyi dan pembelajaran melalui aktivitas sehari-hari juga membuktikan pemahaman orang tua tentang cara anak belajar paling efektif melalui pengalaman konkret dan repetisi.

Meskipun menunjukkan kesadaran dan upaya yang positif, penelitian ini mengungkap beberapa tantangan signifikan yang dihadapi orang tua. Kendala utama berupa kesulitan komunikasi dan kekhawatiran akan salah interpretasi menunjukkan perlunya dukungan dan edukasi lebih lanjut bagi orang tua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif tentang topik sensitif ini. Reaksi emosional yang kuat terhadap potensi paparan konten pornografi, meskipun dapat dimaklumi, menunjukkan perlunya strategi yang lebih seimbang antara perlindungan dan persiapan anak menghadapi realitas digital. Pendekatan yang terlalu bergantung pada pembatasan dan kontrol perlu dikembangkan menjadi pendekatan yang lebih holistik, yang mencakup pengembangan literasi digital anak dan kemampuan berpikir kritis, sehingga anak dapat mengembangkan mekanisme perlindungan internal yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

Tujuan pembahasan

Penelitian ini berhasil menjawab permasalahan utama tentang peran orang tua dalam pendidikan seks pada anak usia 5 tahun di TK Al-Fina Bekasi dengan mengidentifikasi dua peran utama: sebagai pendidik dan sebagai pengawas. Tujuan penelitian dicapai melalui analisis mendalam terhadap sepuluh aspek kendali orang tua, mulai dari pengenalan alat kelamin hingga penanganan konten pornografi. Temuan menunjukkan bahwa orang tua menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan metode visual-praktis, meskipun masih ditemukan inkonsistensi dalam beberapa praktik seperti pengaturan tempat tidur dan kendala komunikasi dalam menyampaikan informasi sensitif kepada anak.

Interpretasi temuan mengungkap bahwa pendekatan pendidikan seks yang diterapkan orang tua di TK Al-Fina mencerminkan karakteristik masyarakat Indonesia yang religius dan konservatif, namun mulai mengadaptasi tantangan era digital. Temuan

ini terintegrasi dengan kumpulan pengetahuan yang telah mapan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mendukung teori pembelajaran konkret untuk anak usia dini dan pentingnya mediasi orang tua dalam era digital. Penelitian ini juga memperkuat literatur tentang pentingnya integrasi nilai budaya dan agama dalam pendidikan seks anak, serta mengkonfirmasi efektivitas pendekatan preventif melalui pengawasan ketat terhadap media elektronik, meskipun perlu diimbangi dengan pengembangan literasi digital anak.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diajukan modifikasi terhadap teori pendidikan seks anak usia dini yang selama ini lebih bersifat sekuler dengan mengintegrasikan dimensi spiritual dan kultural yang kuat dalam konteks Indonesia. Model yang diusulkan adalah "Integrated Religious-Preventive Sex Education Model" yang menggabungkan pendekatan agama, pengawasan preventif, dan pembelajaran konkret-visual. Teori ini juga memodifikasi konsep parental mediation dalam era digital dengan menambahkan dimensi nilai-nilai lokal dan agama sebagai filter dalam pengawasan media. Model ini mengusulkan bahwa efektivitas pendidikan seks anak tidak hanya bergantung pada metode penyampaian, tetapi juga pada konsistensi nilai yang diajarkan antara rumah, sekolah, dan komunitas religius, serta kemampuan orang tua dalam mengadaptasi pendekatan tradisional dengan tantangan modern seperti literasi digital dan perlindungan dari konten tidak pantas. Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil penelitian secara eksplisit. Contohnya dinyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf maka dalam bagian pembahasan haruslah diuraikan kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf sesuai dengan hasil penelitian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan seks anak usia 5 tahun di TK Al-Fina Bekasi bersifat krusial dan multidimensional, meliputi fungsi sebagai pendidik yang menggunakan metode penjelasan sederhana, pemberian contoh perilaku, dan pengajaran tentang privasi tubuh, serta sebagai pengawas yang mengontrol akses media dan merespons pertanyaan anak dengan bijak. Kendali orang tua dalam implementasi pendidikan seks menunjukkan dinamika yang kompleks, dimana faktor pendukung berupa kesadaran orang tua, dukungan informasi sekolah, dan komunikasi

terbuka guru-orang tua berhadapan dengan faktor penghambat seperti keterbatasan pemahaman orang tua tentang pendidikan seks yang tepat, kendala ekonomi yang membagi fokus orang tua, dan pengaruh sosial budaya yang masih menganggap pendidikan seks sebagai topik tabu, sehingga efektivitas pendidikan seks anak usia dini sangat bergantung pada kemampuan orang tua dan lingkungan untuk menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan perlindungan anak di era modern.

DAFTAR REFERENSI

- Arwildayanto, Arifin Suing, Warni Tune Sumar. Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif dan Aplikatif. Bandung: CV Cendekia Perss, 2018.
- Bakhtiar, Nurhasanah, Nurhayati. 2020. Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi, From: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 3, No. 1.
- Elzy Rhamadany, “Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks Anak Studi Kasus Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Ismiulya Fidya, Raden Rachmy Diana, Na’imah, Siti Nurhayati, Nurazila Sari, Nurma. 2022. Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini From: Jurnal Obsesi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Kota Yogyakarta, Vol. 6, No. 5.
- Kamini,Lili, Rita Novita, Nurul Fajriah. Desain Pembelajaran Pendidikan Seks Bernuansa Islami untuk Anak Usia Dini. Aceh: BANDAR Publishing 2016.
- Laila Syakinah. “Peran orang tua dalam mengenalkan Pendidikan seks dini kepada anak usia 10-11 tahun.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.
- Masruroh, Lailatul, “Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini pada Keluarga Muslim di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Nilawati Alia, Batari Toja, Nur Fathirunnisa, Nurbaeti Syam, Andi Al Muhammad Ardiansyah, Muharram, Herman. 2023. Masih Tabu, Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini From: Jurnal Universitas Negeri Makassar,Jurnal Jendela Bunda, Kota Padang, Vol. 10, No. 1.
- Rusandi, Muhammad Rusli. 2020. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus From: Jurnal STAI DDI Kota Makasar, Vol. 2, No. 3.
- Suhasmi Nadya Charisa, Syahrul Ismet. 2021. Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini From: Jurnal Golen Age, Universitas Hamzanwadi, Kota Makasar, Vol. 5, No. 2.
- Susanti, Artika Indah. 2020. Peran Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Seks Sejak Dini pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aba Piyungan. Jurnal Skripsi, Program Sarjana, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta